

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan mengenai gambaran persebaran kasus DBD yang dihubungkan dengan indeks entomologi di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II, sebagai berikut :

1. Didapatkan jumlah kasus DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati pada tahun 2021 sebanyak 23 kasus dan berhasil melacak 22 titik kasus
2. Diketahui pola sebaran kasus yang terbentuk yaitu secara *cluster* atau berkelompok, dengan nilai z-score  $< -2,514095$  dan  $(p) = 0,0111934$  serta NAA ratio  $< 1$  yaitu 0,719818 dengan rata-rata jarak antar kasus sebesar 274,4 meter.
3. Diketahui nilai indeks entomologi (CI, HI, BI, dan ABJ) pada tiap dusun dengan kasus positif DBD pada tahun 2021. Dusun yang skor nilai indeks entomologinya dapat menyebabkan dusun tersebut menjadi wilayah dengan risiko tinggi penularan DBD yaitu Dusun Jembangan.
4. Diketahui hubungan antara kasus dengan indeks entomologi (CI, HI, dan BI) yaitu jumlah kasus tidak selalu berbanding lurus perolehan skor indeks entomologi. Kasus DBD pada dusun dengan nilai indeks entomologi yang tidak berisiko tinggi dalam penularan DBD diprediksi merupakan kasus import yang penularannya terjadi diluar dusun

tersebut yang mungkin saja terjadi berkaitan dengan mobilitas masyarakat saat menempuh pendidikan dan pekerjaan.

## **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan penulis setelah melihat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pola cluster disebabkan salah satunya oleh jarak terbang *Aedes sp* yaitu hingga 100 meter, dimungkinkan nyamuk menginfeksi orang-orang di sekitarnya hingga radius 100 meter. Maka dari itu, disarankan bagi masyarakat yang bertempat tinggal dalam radius 100 meter dari kasus DBD agar meningkatkan kesadaran mengenai PHBS dan melakukan gerakan 4M.
2. Kasus terjadi bukan semata-mata karena nilai indeks entomologi melainkan bisa saja terjadi karena mobilitas masyarakat. Oleh karena itu disarankan bagi masyarakat yang menempuh pendidikan maupun melakukan pekerjaan terutama di daerah yang berisiko tinggi dalam penularan DBD untuk meningkatkan pencegahan penyakit DBD yang bersifat perorangan. Semisal pemakaian lotion anti nyamuk saat bekerja maupun sekolah.
3. Langkah penanganan untuk Dusun Jembangan yang mana memiliki perolehan skor gabungan indeks entomologi yang tertinggi dapat dilakukan diantaranya dengan pembekalan kader, inspeksi yang dilakukan oleh petugas puskesmas, serta sosialisasi langsung dari Puskesmas Mlati II.

4. Dengan tujuan memudahkan mengetahui wilayah yang membutuhkan pencegahan dan penanganan penyakit menular terutama DBD, bisa dengan pemetaan seperti yang dilakukan dalam penelitian ini. Maka dari itu disarankan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman untuk memberikan pelatihan penggunaan SIG bagi petugas puskesmas yang berada di wilayahnya agar tiap puskesmas memiliki peta persebaran penyakit menular terutama DBD..
5. Bagi peneliti selanjutnya dapat menganalisis hubungan sebaran kasus dengan indeks entomologi seperti yang dilakukan peneliti dengan menggunakan fitur analisis statistik spasial lainnya semisal penggunaan fitur *hotspot analysis*.